

Pengaruh Penggunaan Metode Sima'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesatren Al-Qomariyah

Irma Fitriani¹, Widya Masitah²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; irmafitriani1612@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; widyamasitah@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Simulation method;
Memorization quality

Article history:

Received: 2023-10-20

Revised: 2023-11-27

Accepted: 2024-04-30

ABSTRACT

Al-Qur'an merupakan risalah Ilahi yang disampaikan Allah SWT sejak zaman Nabi Adam sampai akhir zaman Nabi bahkan sampai akhir zaman. Al-quran mengajarkan kepada manusia tentang kehidupan sehari-hari sehingga membantu individu untuk menjadi lebih baik dalam bersikap dan bertindak, serta membantu meningkatkan hubungan kualitas hidup sesuai syariat islam dan diridoi allah, serta membawa umat islam dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang-menderang. Al-Qur'an adalah Firman Allah yang unik, maka hendaknya kita mempelajarinya, menghayatinya, memahaminya, dan mengamalkan maknanya dalam kehidupan kita sehari-hari. Langkah pertama dalam mewujudkan generasi wali Al-Quran adalah dengan belajar membaca dan menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, Dilema saat ini adalah banyak orang yang menganggap menghafal Al-Quran hanya sekedar formalitas belaka. Banyak lembaga pendidikan yang mengejar tujuan kuantitatif tetapi melupakan kualitas. Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui keadaan program tahfidz yang menggunakan metode sima'i dan seberapa pengaruhnya metode sima'i dalam mempengaruhi kualitas hafalan siswa yang menjalani program tahfidz di pondok pesatren al-qomariyah. penelitian ini menggunakan metode kolerasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dimulai dari observasi dan tes yakni berupa pretest dan posttest selanjutnya data akan dikelola melalui SPSS dengan uji Paired Samples Test, yang mana menyatakan bahwa nilai lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan metode sima'i yang telah dilakukan tidak memberikan hubungan dan juga tidak terdapat perbedaan terhadap kualitas hafalan al-qur'an santri pondok pesatren al-qomariyah.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Widya Masitah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; widyamasitah@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk karakter supaya memiliki kepribadian yang religius.¹ Pendidikan merupakan kegiatan yang berusaha memperoleh pengetahuan yang awalnya manusia tidak tahu menjadi tahu. Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia

¹ Eka Febriyanti, Fajri Ismail, and Syarnubi, Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51

sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia.² Salah satu lembaga yang berperan dalam pembentukan karakter adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren telah ada sejak lama dan telah dikenal dengan baik. Ini terbukti dari pandangan bahwa Pondok Pesantren memiliki kemampuan untuk membentuk individu yang memiliki akhlakul karimah (akhlak yang mulia) serta melahirkan banyak ulama dan da'i.³

Di zaman globalisasi, beberapa Pesantren di Indonesia berupaya mengembangkan pola interaksi yang mempengaruhi pola pendidikan mereka melalui inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam proses penanaman nilai-nilai agama kepada anak, hendaknya diberikan dengan penuh kasih sayang, karena hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan jiwa keagamaan pada usia remaja. Dengan adanya modernisasi dalam sistem, peran Santri dalam Pesantren menjadi lebih komprehensif.⁴ Lulusan pesantren saat ini tidak hanya diharapkan untuk menguasai kitab kuning, tetapi juga untuk memiliki keterampilan lunak (*soft skill*) dan keterampilan keras untuk (*hard skill*). Dalam kegiatan ini, terdapat penampilan-penampilan dari Santri yang memiliki bakat, seperti tarian, ceramah (dai), pembacaan Al-Quran (qiro'ah), dan drama.⁵ Santri akan dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dengan tujuan membangun rasa percaya diri mereka. Sangat penting bagi Santri untuk menjadi percaya diri agar mereka sukses dalam belajar.⁶ Santri yang percaya diri cenderung lebih tenang dari pada Santri yang tidak percaya diri atau ragu dengan potensi mereka. Mereka tidak merasa cemas tentang keadaan atau masalah mereka.

Al-qur'an adalah kalamullah memiliki posisi tertinggi dan termulia sebagai pedoman hidup manusia atau sebuah mukzijat islam yang akan digunakan sampai akhir zaman, allah mewahyukan al-quran kepada nabi muhammad SAW melalui malaikat jibril dalam sebuah gua yang bernama gua hira. Tujuan Al-quran mengajarkan kepada manusia tentang kehidupan sehari-hari sehingga membantu individu untuk menjadi lebih baik dalam bersikap dan bertindak, serta membantu meningkatkan hubungan kualitas hidup sesuai syariat islam dan diridoi allah, membawa umat islam dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang-menderang.⁷ Sejarah al-qur'an mengatakan bahwa alqur'an turun secara berangsur-angsur tidak secara langsung, sampai pada akhirnya, zaman khalifah Utsman bin afwan pembukuan al-quran dilakukan agar al-qur'an tetap terjaga disebabkan banyak penghafal al-qur'an yang telah wafat⁸.

Al-Qur'an merupakan risalah Ilahi yang disampaikan Allah sejak zaman Nabi Adam sampai akhir zaman Nabi bahkan sampai akhir zaman. Subhi Shalih dalam "Mabahits fi Ulumul Qur'an" menyimpulkan: "Al-Qur'an merupakan kumpulan kata dan teks yang wajib dibaca dan dipahami umat Islam sebagai pedoman hidup, karena setiap teks adalah kalam Allah." Definisi khusus Al-Quran adalah bagaimana mengungkapkan isi dan makna Al-Quran dalam pikiran dan tindakan manusia. Definisi Al-Quran ini dianggap oleh mayoritas ulama paling mendekati definisi substantif. makna Al-Qur'an. Menurut Subhi Shalih, hal itu sebenarnya telah dipelajari oleh para ahli Kalam, ulama Fiqh, dan ulama dari berbagai kajian keilmuan Al-Quran⁹.

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang unik, maka hendaknya kita mempelajarinya, menghayatinya, memahaminya, dan mengamalkan maknanya dalam kehidupan kita sehari-hari.

² Syarnubi, Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103

³ Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–45.

⁴ Fitriyani et al., "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

⁵ Syarnubi, Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 112–17.

⁶ Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55–65.

⁷ Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, 'Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTS Mu'alliminislahiyah Kabupaten Musi Banyuasin', *Tadrib :Jurnal PAI Raden Fatah*, 8.1 (2022).

⁸ Ahmad Farid And Others, 'Karakteristik Metode Tafsir Al-Quran Secara Holistik (Studi Literatur)', *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4.3 (2023), 1709–16

⁹ Ahmad Sofyan Fajar Kurniatio, Yusni Amru, *Buku Pintar Al-Quran: Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Quran* (Elex Media Komputindo, 2020).

Lebih jauh lagi, Al-Qur'an mempunyai bentuk yang jelas dan murni dalam teks aslinya dan tetap tidak berubah seiring berjalannya waktu. Langkah pertama dalam mewujudkan generasi wali Al-Quran adalah dengan belajar membaca dan menghafal Al-Quran.

Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia. Itulah sebabnya orang yang bisa menghafal Al-Quran mendapat anugerah yang istimewa dan luar biasa. Menghafal Al-Quran membutuhkan waktu yang relatif lama dan tidak mudah. Dikatakan bahwa menghafal bukanlah hal yang mudah karena memerlukan persiapan yang matang. Buktinya di Indonesia sendiri sudah banyak orang yang menjadi penghafal Al-Quran. Dan jika banyak orang yang merasa belum mampu menghafal Al-Quran, berarti kurang persiapan diri. Selain itu, para penghafal hendaknya lebih banyak berdoa kepada Allah SWT agar lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat Allah. Hal ini dikarenakan banyak frase dan kalimat panjang yang mirip dengan frase lainnya. Orang yang menghafal Al-Qur'an wajib menjaga hafalannya, memahami isi Al-Qur'an, dan bertanggung jawab mengamalkannya. Saat menghafal Al-Quran, ada baiknya mempertimbangkan beberapa indikator yaitu tajwid, tahfiz, dan kefasihan menghafal¹⁰.

Dilema saat ini adalah banyak orang yang menganggap menghafal Al-Quran hanya sekedar formalitas belaka. Banyak lembaga pendidikan yang mengejar tujuan kuantitatif tetapi melupakan kualitas. Hal ini menyebabkan banyaknya hafalan, apapun kualitasnya, serta konsonan dan kaidah Al-Quran tidak dipatuhi dengan baik. Kasus ini menghadirkan permasalahan tersendiri yang perlu segera diatasi. Kualitas Al-Quran dapat dipraktikkan melalui lembaga-lembaga yang mengasuh anak usia dini. Hal ini karena mudah diterapkan bahkan oleh anak kecil sekalipun. Selain itu, masih digunakan di kalangan remaja dan Hafiz yang lebih tua untuk mencapai hafalan yang berkualitas¹¹.

Tajwid merupakan ilmu dasar atau pedoman dalam membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran itu dapat dikatakan baik dan benar asalkan mengikuti kaidah ilmu tajwid. Tajwid sebagai suatu bidang keilmuan mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dijadikan pedoman untuk mengetahui hukum-hukum membaca menurut ilmu Tajwid, sehingga ketika membaca Al-Quran dalam bentuk seni (lagu), hendaknya memperhatikan hubungan sebelum dan sesudahnya, cara membaca kalimat panjang dan pendek. Menyesuaikan dengan metode membaca yang terdapat pada kitab suci yang dibaca¹².

Dalam menghafal Al-Quran, yang terpenting adalah bagaimana meningkatkan kemampuan kita untuk terus menghafal atau menjaga hafalan tersebut agar Al-Quran tetap ada di hati kita. Ada banyak cara untuk meningkatkan keterampilan atau kelancaran menghafal. Perlu meluangkan waktu untuk menghafal agar menjaga ingatan anda tetap terjaga setiap hari.

Kefasihan dan Adab Menghafal Al-Quran menitikberatkan pada penilaian terhadap bacaan Al-Quran dengan memperhatikan kebenaran menghentikan dan memulai bacaan menurut hukum, dan juga fokus pada penilaian bacaan yang dilantunkan secara metode tartil. Mengingat suaranya yang indah.

Menghafal Al-Quran tentu tidak mudah. Tidak cukup hanya menghafal saja, tapi ada caranya. Cara membaca Al-Quran serta metode yang benar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kuantitas dan kualitas. Keberhasilan Tahfizul Quran disesuaikan pada penerapan metode yang tepat untuk mempelajari Tahfizul Quran. Metode ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi menghafal.

Ada banyak lembaga pendidikan yang mengajarkan program Tahfidz dengan berbagai metode. Metode menghafal Al-Quran antara lain wahda, kitabah, muroja'ah sima'i dan kombinasi dari metode-metode tersebut. Metode menghafal Al-Quran yang digunakan adalah metode Sima'i di Pondok Pesantren Al-qomariya.¹³ Metode Simai berarti mendengarkan. Dengarkan bacaan yang akan dihafal. Caranya bisa dengan mendengarkan pembimbing Tahfidz atau menggunakan alat

¹⁰ Marliza Oktapiani, 'Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 95-108.

¹¹ Fafiru Irsyadul Ibad And Ariga Bahrodin, 'Pengaruh Metode Tasmi ' Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Program Tahfidz di Mts Ar Rahman Nglaban Diwek Jombang', 2.02 (2023), 109-26.

¹² Nur'aini And Hamzah, *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid* (Cv. Pilar Nusantara, 2020).

¹³ Kasinyo Harto and Syarnubi Syarnubi, 'Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)', *Tadrib : Jurnal PAI Raden Fatah*, 4.1 (2018).

perekam. Tujuannya adalah untuk mencegah agar ayat-ayat Al-Quran tidak berkurang atau lafaz keaslian pengucapannya yang berubah, untuk menunjang hafalan agar ayat-ayat tersebut tetap terjaga dan lebih lancar, dan untuk mencegah kesalahan dalam mengidentifikasi ayat-ayat. Yang terpenting dalam hafalan adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut, atau bagaimana meningkatkan kemampuan dalam mempertahankan hafalan tersebut, agar Al-Quran tetap ada di hati kita. Mengulang-ulang Hafalan tidak hanya orang yang kemampuan hafalannya lemah, yang dobit akan hafalannya juga harus mengulang-ulang. Sekali lagi, tujuan menghafal bukan hanya agar lancar membaca Al-Quran saja, namun dari banyaknya membaca kita juga mendapatkan pahala setiap bacanya. Orang yang paling memperoleh manfaat dari Al-Quran adalah orang-orang yang menghafalkannya. Jika kita tidak menghafal sesuatu berulang kali, tidak mungkin akan melupakan sesuatu atau mungkin hilang sama sekali dari ingatan kita¹⁴.

Dengan ini, peneliti memfokuskan objek yang diteliti yaitu di pondok pesantren al-qomariyah. Disini peneliti melakukan beberapa kali observasi yang menghasilkan bahwa, pertama peneliti menemukan informasi di lembaga sekolah pondok pesantren al-qomariyah terdapat program yang mana program itu masuk di dalam kegiatan Ekstrakurikuler, yakni Program Tahfiz Qur'an.¹⁵

Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui keadaan program tahfidz yang menggunakan metode sima'i dan seberapa pengaruhnya metode sima'i dalam mempengaruhi kualitas hafalan siswa yang menjalani program tahfidz di pondok pesantren al-qomariyah.¹⁶ Sehingga nantinya penelitian ini akan bermanfaat. Dan para guru dapat mengajarkan alternatif tersebut agar tidak membosankan dan efektifitas tetap terjaga.¹⁷ Tidak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan agar para peneliti selanjutnya mendapat inovasi baru untuk membantu peningkatan generasi yang semakin cinta terhadap Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi¹⁸ menurut Dr. Drs. Bambang Saudararyana & Dr. H. R. Ricky Agusiady mengatakan bahwa tujuan dari menggunakan korelasi untuk menguji sejauh mana perubahan suatu variabel berhubungan dengan perubahan satu atau lebih variabel lainnya. Pendekatan yang dilakukan ialah dengan pendekatan kuantitatif.¹⁹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat ilmiah sistematis, observasi yang dilakukan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, fenomena dan hubungan yang ada diantara keduanya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan tentang teori dan hukum realitas. Penelitian dikembangkan dengan menggunakan model matematika, teori atau hipotesis²⁰.

Teknik pengumpulan data dimulai dari observasi.²¹ Menurut Suhailasari bahwa observasi adalah Ekspresi verbal yang berupa pengamatan, refleksi, atau pencatatan secara lisan atau sistematis terhadap sesuatu berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Selanjutnya melalui tes yang mana hasil tes akan digunakan dalam penentuan hasil²²

¹⁴ Khumairoh An Nahdliyah, Sunardi Sunardi, And Farikhathul Ilmiyah, 'Penerapan Metode Muroja'ah dan Sima'i dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11.2 (2022), 191-205.

¹⁵ Nurrahman Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi, 'Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3.2 (2021), 166-75.

¹⁶ Martina Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKY', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1.2 (2019).

¹⁷ Syarnubi. Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.", *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020.

¹⁸ Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi, 'Gelara Adat dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan', *Intizar*, 23.2 (2017).

¹⁹ Sukirman Masnun Baiti Sukirman and Syarnubi Syarnubi, 'Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5.2 (2023).

²⁰ S.A.M.P.I. Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Hidayatul Quran, 2019).

²¹ Nurlaila Nurlaila and others, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama', *Nasional Education Conference*, July, 2023, hal 23.

²² N A Suhailasari Nasution, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas Vii* (Guepedia, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Teoritis

a) Metode sima'i

Metode Sima'i dapat digunakan dengan tiga model pembelajaran.²³ Yaitu cara pertama. Guru membacakan surat atau ayat yang dihafal secara tepat dan akurat di hadapan siswa, kemudian siswa mengikuti bacaan guru secara bersama-sama (klasik).²⁴ Pada metode kedua, guru memutar kaset atau CD yang sesuai dengan materi, dan siswa membacanya berulang-ulang secara bersama-sama (berkelompok).²⁵ Pada metode ketiga, guru membagi siswa menjadi berpasangan atau kelompok beranggotakan dua orang. Satu orang sudah fasih/mahir dan satu lagi belum fasih.²⁶ Tugas kedua. Satu orang membaca, yang lain mendengarkan, lalu mengulanginya²⁷.

Metode Sima'i, yaitu mendengarkan bacaan hingga hafal. (1) Mendengarkan guru yang memberi petunjuk dan mengajarkannya. (2) Rekamlah secara cermat dan pelan-pelan mengikuti ayat-ayat yang ingin dihafalkan pada kaset sesuai kebutuhan dan kemampuan.²⁸

Dari beberapa artikel peneliti baca bahwa metode sima'i adalah sebuah kata yang berasal dari kata sami'a yasmau yang mana artinya mendengar dalam hal ini maka metode sima'i adalah sebuah metode yang memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada guru atau teman yang memiliki bacaan al-qur'an yang baik sehingga dapat meningkatkan hafalan serta menjaganya.²⁹ Maka sebaliknya jika metode sima'i tidak dilakukan bisa saja mempengaruhi terhadap kualitas atau tidak mempengaruhi terhadap kualitas hafalan seseorang, karena saat memperdengarkan hafalan seseorang kepada seseorang yang lain kita dapat mengetahui titik salah atau titik lemah yang kita alami yang sangat membantu dalam menetapkan suatu bacaan tertata lebih terarah. Demikianlah menurut faza mengatakan bahwa metode sima'i juga dapat meningkatkan kelancaran hafalan serta menjaga hafalan lebih baik lagi dalam makna yang panjang metode sima'i akan mempengaruhi terhadap kualitas hafalan salah satunya menjaga hafalan agar tidak lupa serta menjaga keaslian huruf, kata dan kalimat dalam membaca al-qur'an³⁰.

b) Kualitas hafalan

Kata kualitas berasal dari bahasa Inggris (quality) dimana arti kata kualitas mengacu pada atribut, karakteristik, atau sifat-sifat yang menentukan nilai, keunggulan, atau tingkat kesempurnaan suatu objek. Kualitas melibatkan evaluasi terhadap sejauh mana suatu hal memenuhi standar atau persyaratan yang ditetapkan. Secara umum kualitas diartikan mutu yakni gambaran dari hasil peserta didik yang dilaksanakan entah itu berupa hasil baik atau berupa hasil buruk.

Kualitas hafalan Al-Qur'an mengacu pada sejauh mana seseorang mampu menghafal dan mempertahankan isi Al-Qur'an dengan tepat, baik secara fonetik maupun makna.³¹ Hal ini mencakup mengingat urutan kata, tanda baca, vokal, dan tajwid yang benar. Penghafal harus berusaha untuk menghafal dengan akurat dan mempertahankan

²³ Sukirman and others, 'Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5.3 (2023), 449–66.

²⁴ Muhammad Ali and Syarnubi Syarnubi, 'Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan', *Tadrib*, vol 6.2 (2020), 141–58.

²⁵ Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi, 'Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2.2 (2020), 202–16.

²⁶ Jasmeli Hartati and others, 'Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang', *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5.4 (2022), 608–18.

²⁷ M. Arfah Arfah, 'Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjung Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat', *Jurnal Pendidikan Guru*, 1.2 (2020), 102.

²⁸ Cucu Susianti, 'Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini', 2.1 (2016).

²⁹ Alfi Rahman. Nasution, 'Penerapan Metode Sima'i Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Mts Madinatussalam Medan', *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol 5.1 (2024), 37–48.

³⁰ Fitriani F, Abdurabbih. L, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas V di MI Raudhatul Amal Cibitung Bekasi', 01.1 (2016), 1–23.

³¹ Yuniar Wulandari, Muh Misdar, and Syarnubi, Syarnubi, 'Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTS Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Ogan Komering Ilir', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3.no.4 (2021), 406.

keakuratan hafalan mereka seiring berjalannya waktu.³² Hafalan Al-Qur'an yang baik juga mencakup pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dihafal. Penghafal sebaiknya berusaha untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh Allah dalam setiap ayat yang mereka hafal. Memahami makna akan membantu meningkatkan kualitas hafalan dengan memberikan konteks dan pemahaman yang lebih dalam.

Seseorang selalu dapat mereproduksi ayat-ayat yang telah dihafalnya. Selanjutnya, Anda perlu memperkuat ayat-ayat yang telah ia hafal agar melekat kuat dalam ingatannya. Dalam kitab "At Tabyan Adab Penghafal Al-Quran" disebutkan ciri-ciri menghafal Al-Quran sebagai berikut:

a) Tahfidz

Evaluasi tahfidz menitikberatkan pada keakuratan struktur ayat yang dihafal, kelancaran pembacaan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, ketika menghafal Al-Quran, jangan lewatkan satu huruf atau bahkan satu ayat pun.

b) Tajwid

Indikator tajwid fokus pada penilaian kesempurnaan ucapan ketika membaca al-Quran menurut kaidah hukum tertentu. Aturan-aturan tersebut antara lain di mana letak huruf (aksara Mahorijul), sifat-sifat huruf (Shifatul-hurf), hukum-hukum tertentu mengenai huruf (Ahkamul-hurf), aturan mengenai panjang dan pendeknya bacaan Al-Qur'an (Mad), dan Hukum yang menentukan pembacaan (waqof) berakhir atau dilanjutkan.

c) Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah izin penelitian yang diterima baik dengan pihak sekolah, peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang mengatur dalam program Tahfiz di pondok pesantren Al-qomariyah, guru menyatakan bahwa waktu yang kurang efektif sehingga banyak yang kurang dalam kualitas hafalan santri, dengan demikian guru tahfiz tidak menerapkan banyak untuk menambah sebuah hafalan agar hafalan serta kualitas bacaan tetap terjaga yakni dengan menggunakan metode sima'i yang dibimbing secara satu persatu sehingga anak dapat terarah dengan baik dalam membaca serta menambah sebuah hafalan.

Daftar nilai hasil pretest dan posttest

No	Nama Siswa	Nilai Pretest			Nilai Posttest		
		Tahfiz	Tajwid	Kefasihan	Tahfiz	Tajwid	Kefasihan
1	Nur Sakinah	75	70	80	90	85	89
2	Melissa	75	70	70	90	80	85
3	Ira Iswanti	80	70	70	85	80	80
4	Aira Kasih	70	60	60	80	70	70
5	Ade Wilana	72	63	60	80	85	80
6	Miftah Aulia	75	75	75	75	85	80
7	Fatimah Az-zahra	70	60	60	75	70	70

³² Muhammad Iqbal Zubaidi, Ahmad, Amir Fauzi, 'Metode Sima'an Bil Ghoib; Upaya Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren', *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 6.8 (2023), 5968-73.

8	Nabila Sihotang	70	70	70	75	80	80
9	Ayra Syai	65	60	60	70	70	70
10	Natifa Ummu	90	85	85	90	90	90
11	Nurul Hasanah	70	70	70	85	85	85
12	Lutfi Aulia	80	80	80	85	90	90
13	Nur Habibah Zulfah	75	80	80	80	90	90
14	Nayla Nur	65	60	60	70	75	70
15	Nafa Aurelia	90	85	85	90	90	90
16	Airin Silvia	70	60	60	70	70	70
17	Shafira Putri	70	70	70	70	80	80
18	Jovita Kirani	80	75	70	80	80	75
19	Elma Khairani	90	85	85	90	90	90
20	Inneke	75	80	80	80	90	85
21	Sakira Hania	65	60	60	70	70	70
22	Putriana	70	70	70	80	80	80
23	Arsala Aulia	80	70	70	80	80	80
24	Sania Sidabutar	85	85	85	90	90	90

25	Mirda Azizah	70	80	70	70	85	85
26	Mozza Khairunnisa	75	70	65	75	75	75
27	Rhaudatul Jannah	80	80	80	85	85	85
28	Mutia Dwi Lestari	65	60	60	70	70	70
29	Dahnier	70	60	60	70	70	70
30	Nisa Aulia	70	65	60	75	73	70
31	Khairunnisa Purba	60	60	60	70	70	70
32	Jalilah Syofiyah	70	60	60	75	70	70
33	Andina Salsabila	65	60	60	70	80	80
34	Nur Fadilah Mayunak	65	60	60	70	70	70
35	Pradilla	90	85	85	90	90	90
36	Zulaika Anisyaputra	70	70	70	85	85	85
37	Sri Ningsi Mayang Sari	80	80	75	85	90	90
38	Vika	75	75	80	80	85	85
Jumlah		2812	2678	2660	3000	3053	3034
Rata-rata		74	70,473 7	70	78,94 7	80,34 2	79,8421 1

Data Dikelola Melalui Aplikasi SPSS Untuk Di Uji Paired Sample T-Test Nilai Tahfiz
Lampiran analisis data

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	74,0000	38	7,79119	1,26390
	Posttest	78,9474	38	7,45780	1,20981

mean nilai rata-rata dari dari prites 74.0000 dan nilai rata-rata postes 78.9474 dengan masing-masing responden 38 orang, nilai std deviation prites 7.79119 dan nilai std deviation 7.45780 nilai std eror mean 1.26390 dan nilai std eror mean postes 1.20981

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	38	,819	,000

Hubungan antara kedua data prites dan postes, Jika Lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan antara pretest dan posttest Jika Lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan antara pretest dan posttest. Maka nilai 0.00 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pretest dan posttest

Paired Samples Test

Pair	pretest - posttest	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation					
1	-4,94737	4,60286	,74668	-6,46029	-3,43445	-6,626	37	,000

Jika nilai lebih besar dari 0.05 maka terdapat perbedaan, jika nilai lebih kecil dari 0.05 maka tidak terdapat perbedaan. maka nilai 0,00 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pretest dan posttest. Data Dikelola Melalui Aplikasi SPSS Untuk Di Uji Paired Sample T-Test Nilai Tajwid

Lampiran analisis data

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	70,4737	38	9,10223	1,47658
	posttest	80,3421	38	7,70144	1,24934

Mean nilai rata-rata dari dari prites 70.4737 dan nilai rata-rata postes 803421 dengan masing-masing responden 38 orang, nilai std deviation prites 9.10223 dan nilai std deviation 7.70144 nilai std eror mean 1.47658 dan nilai std eror mean postes 1.24934.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	38	,904	,000

Hubungan antara kedua data prites dan postes, Jika Lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan antara pretest dan posttest Jika Lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan antara pretest dan posttest. Maka nilai 0.00 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pretest dan posttest.

Paired Samples Test

			Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest	-	3,93303	,63802	-11,16118	-8,57567	-	37	,000
	posttest	9,86842					15,467		

Jika nilai lebih besar dari 0.05 maka terdapat perbedaan, jika nilai lebih kecil dari 0.05 maka tidak terdapat perbedaan. maka nilai 0,00 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pretest dan posttest. Data Dikelola Melalui Aplikasi SPSS Untuk Di Uji Paired Sample T-Test Nilai Kefasihan

Lampiran analisis data

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	70,0000	38	9,29981	1,50863
	posttest	79,8421	38	7,89295	1,28041

Mean nilai rata-rata dari dari prites 70.0000 dan nilai rata-rata postes 79.8421 dengan masing-masing responden 38 orang, nilai std deviation prites 9.29981 dan nilai std deviation 7.89295 nilai std eror mean 1.50863 dan nilai std eror mean postes 1.28041.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	38	,908	,000

Hubungan antara kedua data prites dan postes, Jika Lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan antara pretest dan posttest Jika Lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan antara pretest dan posttest. Maka nilai 0.00 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pretest dan posttest

Paired Samples Test

			Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest	-	3,94233	,63953	-11,13792	-8,54629	-	37	,000
	posttest	9,84211					15,390		

Jika nilai lebih besar dari 0.05 maka terdapat perbedaan, jika nilai lebih kecil dari 0.05 maka tidak terdapat perbedaan. maka nilai 0,00 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pretest dan posttest.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS melalui uji Paired Samples Test, diketahui bahwa penerapan metode sima'i di Pondok Pesantren Al-Qomariyah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada aspek nilai tahfiz, tajwid, dan kefasihan yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05, namun tidak menunjukkan adanya hubungan atau perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Temuan ini mengindikasikan bahwa metode sima'i, dalam konteks penelitian ini, belum memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan kualitas hafalan santri secara keseluruhan.

Dengan demikian, pengaruh metode sima'i terhadap efektivitas hafalan santri dapat dianggap dapat diabaikan. Hasil ini menuntut adanya evaluasi lebih lanjut untuk menggali kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kualitas hafalan para santri. Evaluasi mendalam terhadap pendekatan pedagogis yang digunakan, termasuk cara guru menyampaikan materi, durasi dan frekuensi latihan hafalan, serta strategi penguatan hafalan, menjadi penting untuk dilakukan. Selain itu, perlu ditinjau pula apakah metode sima'i diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan karakteristik belajar santri. Selain faktor teknis pembelajaran, aspek psikologis dan sosiokultural juga harus menjadi pertimbangan utama dalam memahami dinamika proses menghafal di lingkungan pesantren. Motivasi belajar, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, tingkat stres, serta kenyamanan dalam suasana belajar dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk menyertakan analisis holistik yang mencakup berbagai aspek tersebut, guna menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa meskipun metode sima'i secara umum dianggap sebagai salah satu pendekatan tradisional yang efektif dalam proses menghafal, penerapannya tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan jika tidak didukung oleh faktor-faktor pendukung lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran tahfiz yang lebih kontekstual, adaptif, dan berbasis pada karakteristik peserta didik. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi para pengelola pesantren, guru tahfiz, serta pengambil kebijakan pendidikan Islam untuk melakukan evaluasi dan inovasi terhadap sistem pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang telah ada. Di samping itu, penelitian ini turut memperkaya literatur dalam bidang pendidikan Islam, khususnya studi mengenai efektivitas metode pembelajaran dalam konteks pesantren yang selama ini masih relatif terbatas. Penelitian ini juga membuka ruang kajian lanjutan yang lebih luas dan mendalam, yang tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran semata, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis, kultural, dan sosial yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

REFERENCES

- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi, 'Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan', *Tadrib*, vol 6.2 (2020), 141–58
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah, 'Character Education Model in Islamic Higher Education', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15.3 (2023), 3334–45 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>>
- An Nahdliyah, Khumairoh, Sunardi Sunardi, and Farikhatul Ilmiyah, 'Penerapan Metode Muroja'ah Dan Sima'i Dalam Peningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Di MA Al Washoya Kertorejo Ngoro Jombang', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11.2 (2022), 191–205 <<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.615>>
- Arfah, M. Arfah, 'Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Tanjab Timur Talang Rimbo Kec. Muara Sabak Barat', *Jurnal Pendidikan Guru*, 1.2 (2020), 102–9 <<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.168>>
- Dr. Hj. Nur'aini, M A, and M A Dr. H. Hamzah, *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid* (CV. Pilar Nusantara, 2020)
- F, Abdurrabbih. L, Fitriani, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas V Di MI Raudhatul Amal Cibitung Bekasi', 01.1 (2016), 1–23
- fajar kurniato, yusni amru, ahmad sofyana, *Buku Pintar Al-Quran: Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui*

- Tentang Al-Quran* (Elex Media Komputindo, 2020)
- Farid, Ahmad, Putri Daniati, Rachmah Noor, Nuryeni Nuryeni, Armalia Putri Zuhrufa, Riska Febiana, and others, 'Karakteristik Metode Tafsir Al-Quran Secara Holistik (Studi Literatur)', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4.3 (2023), 1709–16 <<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.409>>
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi, 'Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4.1 (2022), 39–51 <<https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.5390>>
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, Syarnubi Syarnubi., 'Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin', *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 2.1 (2020), 103–16
- Hartati, Jasmeli, Wasith Achadi, and Muhammad Mirza Naufa, 'Hubungan Prokrastinasi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Patah Palembang', *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya*, 5.4 (2022), 2599–2473
- Ibad, Fafiru Irsyadul, and Ariga Bahrodin, 'Pengaruh Metode Tasmi ' Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Program Tahfidz Di MTs Ar Rahman Nglaban Diwek Jombang', 2.02 (2023), 109–26
- Indira, Sari Ema, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi, 'Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, vol 2.2 (2020), 202–16
- Iwan Hermawan, S.A.M.P.I., *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi* (Hidayatul Quran, 2019)
- Kasinyo Harto, and Syarnubi Syarnubi, 'Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)', *Tadrib :Jurnal PAI Raden Fatah*, 4.1 (2018)
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1.2 (2019)
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi, 'Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering Di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan', *Intizar*, 23.2 (2017)
- Nasution, Alfi Rahman., 'Penerapan Metode Sima'I Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Mts Madinatussalam Medan', *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, Vol 5.1 (2024), 37–48
- Nurlaila, Nurlaila, Halimatussakdiah Halimatussakdiah, Novia Ballianie, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi, 'Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama', *Nasional Education Conference*, July, 2023, hal 23
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi, 'Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3.2 (2021), 166–75
- Oktapiani, Marliza, 'Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 95–108 <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>>
- Suhailasari Nasution, N A, *TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI UNTUK TINGKAT SMP KELAS VII* (GUEPEDIA, 2021)
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, Syarnubi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Isu Kekerasan Dalam Hak Asasi Manusia', *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 5.2 (2023), 433–48
- Sukirman, Masnun Baiti, Syarnubi, and Muhammad Fauzi, 'Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5.3 (2023), 449–66
- Susianti, Cucu, 'EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFA AL- QUR ' AN ANAK USIA DINI', 2.1 (2016)
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi, 'Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin', *Tadrib*, vol 8.1 (2022), 56–74
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, Iflah Ulvya., 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *In Prosiding Seminar Nasional*, Vol 1.1 (2023),

112-17

- Syarnubi, Syarnubi., “Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.”, *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang*, 2020
- — —, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan*. (Jakarta: CV. Anugrah Jaya, 2019)
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi, ‘Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTS Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Ogan Komering Ilir’, *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3.no.4 (2021), 406
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi, ‘Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas’, *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3.1 (2021), 55-65 <<https://doi.org/10.19109/pairf.v3i1.5324>>
- Zubaidi, Ahmad, Amir Fauzi, Muhammad Iqbal, ‘Metode Sima’an Bil Ghoib; Upaya Memperlancar Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pesantren’, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 6.8 (2023), 5968-73